

Pengaruh Program Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Putri Natali Simalango^{1*}, Listautin², Fransiska Sitepu³

^{*1,2,3} S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Garuda Putih Jambi

Alamat: Jl. Raden Mattaher No.35, Kelurahan Sulanjana, Kecamatan Pasar, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia

Corresponding: putrinatali1911@gmail.com

Abstract. Hypertension is a non-communicable disease that poses a major health problem due to the increased risk of complications such as heart disease, stroke, kidney failure, and vision impairment. Health promotion programs are implemented to enhance the knowledge and awareness of hypertensive patients regarding treatment adherence, thereby preventing complications. This study aimed to determine the influence of a health promotion program on treatment adherence among hypertensive patients at the Putri Ayu Community Health Center (Puskesmas). A quantitative, descriptive-analytic, cross-sectional study design was employed. The study population consisted of 978 hypertensive patients, with a sample of 91 respondents selected via purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, and analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Spearman Rank test. The results showed that 84 respondents (92.3%) rated the health promotion program as "good," while 88 respondents (96.7%) demonstrated "adherent" behavior regarding treatment. The Spearman Rank test yielded a p -value of 0.597 (>0.05) and a correlation coefficient of 0.056, indicating a positive relationship of very weak strength. In conclusion, the study found no significant influence of the health promotion program on treatment adherence among hypertensive patients at the Putri Ayu Community Health Center.

Keywords : Health Promotion Program, Medication Adherence, Hypertension

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama karena dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan. Program promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien hipertensi agar patuh menjalani pengobatan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan bersifat *deskriptif analitik*. Populasi penelitian berjumlah 978 pasien hipertensi dengan sampel sebanyak 91 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program promosi kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 84 responden (92,3%), sedangkan kepatuhan pengobatan berada pada kategori patuh sebanyak 88 responden (96,7%). Hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai p -value sebesar 0,597 ($>0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,056 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan sangat lemah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu.

Kata Kunci : Program Promosi Kesehatan, Kepatuhan Pengobatan, Hipertensi

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu kondisi medis yang paling umum dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (2021), diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-78 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, namun hanya sekitar 42% di antaranya yang terdiagnosis dan mendapat pengobatan (Prasetyo, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, jumlah pasien hipertensi di Kota Jambi masih tergolong tinggi. Dari laporan pelayanan kesehatan di seluruh puskesmas Kota Jambi, tercatat sebanyak 35.815 pasien hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Kota Jambi yang memerlukan perhatian serius. Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 632 orang, terdiri dari 280 laki-laki dan 352 perempuan. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 1.189 orang, yang terdiri dari 384 laki-laki dan 805 perempuan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dari tahun 2024 ke tahun 2025.

Pencegahan hipertensi dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan individu atau masyarakat tentang faktor risiko dan perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan tentang hipertensi terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mendorong kepatuhan terhadap perilaku hidup sehat, seperti pola makan rendah garam dan minum obat secara teratur, yang merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan jangka panjang (Adnani, 2024).

Promosi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kualitas kesehatan, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam upaya memengaruhi perilaku kesehatan publik, berbagai langkah diperlukan dalam melaksanakan promosi kesehatan. Informasi yang disampaikan melalui kegiatan promosi kesehatan harus dilakukan secara efektif, mampu membangkitkan pikiran, emosi, dan motivasi individu agar dapat mendorong proses pembelajaran. Salah satu metode penyampaian informasi kesehatan yang dinilai efektif adalah menggunakan media promosi kesehatan (Putri & Semiarty, 2021).

Kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seperti durasi pengobatan, tingkat pengetahuan pasien, dukungan dari keluarga, kemudahan akses pelayanan, dan peran petugas kesehatan. Selain itu, kepatuhan berobat juga berperan krusial dalam menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang disebabkan oleh hipertensi. Hal ini erat kaitannya dengan adanya dukungan keluarga serta peran dan fungsi tenaga kesehatan dalam menyediakan layanan yang memadai (Agustina et al., 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, diketahui bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan telah berjalan, namun kepatuhan pengobatan pasien masih bervariasi. Pada variabel program promosi kesehatan,

sebanyak 6 pasien menyatakan telah menerima penjelasan dan edukasi yang jelas dari petugas kesehatan, sedangkan 4 pasien menilai promosi kesehatan yang diberikan masih belum optimal. Pada variabel kepatuhan pengobatan, sebanyak 5 pasien menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi, 3 pasien cukup patuh namun belum konsisten, dan 2 pasien masih kurang patuh terhadap pengobatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun program promosi kesehatan telah dilaksanakan, kepatuhan pengobatan pasien hipertensi masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi melaksanakan program promosi kesehatan sebagai bagian dari upaya pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Promosi kesehatan diberikan kepada pasien hipertensi yang berkunjung ke puskesmas dengan tujuan meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit hipertensi dan pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan secara individual, yaitu melalui edukasi langsung saat pasien melakukan kunjungan, dengan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* berisi informasi sederhana mengenai pengertian hipertensi, pentingnya minum obat secara teratur, serta dampak yang dapat terjadi apabila pasien tidak patuh terhadap pengobatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional dan sifat penelitian deskriptif analitik untuk menganalisis pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga Juli 2026. Populasi penelitian berjumlah 978 pasien hipertensi berdasarkan data kunjungan tahun 2025, dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% serta teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien hipertensi berusia ≥ 18 tahun, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, sedang menjalani pengobatan hipertensi, dan bersedia menjadi responden, sedangkan pasien yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak berdomisili di wilayah kerja puskesmas dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 4 poin yang mengukur variabel program promosi kesehatan dan kepatuhan pengobatan. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dengan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), serta uji reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar

0,944 untuk variabel program promosi kesehatan dan 0,888 untuk variabel kepatuhan pengobatan sehingga dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank karena data berskala ordinal. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$), di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	46–55 tahun	19	20,9
	56–65 tahun	52	57,1
	66–75 tahun	20	22,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	5,5
	Perempuan	86	94,5
Pendidikan Terakhir	SD	0	0,0
	SMP	11	12,1
	SMA	69	75,8
	Perguruan Tinggi	11	12,1
Lama Menderita Hipertensi	<1 tahun	0	0,0
	1–5 tahun	77	84,6
	>5 tahun	14	15,4
Faktor Keturunan	Ada	14	15,4
	Tidak ada	77	84,6

Berdasarkan Tabel 1, dari total 91 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 56–65 tahun, yaitu sebanyak 52 orang (57,1%), diikuti kelompok umur 66–75 tahun sebanyak 20 orang (22,0%) dan 46–55 tahun sebanyak 19 orang (20,9%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 86 orang (94,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 5 orang (5,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, yaitu sebanyak 69 orang (75,8%), sedangkan pendidikan SMP dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 11 orang (12,1%), dan tidak terdapat responden dengan pendidikan SD. Berdasarkan lama menderita hipertensi, sebagian besar responden telah menderita hipertensi selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 77 orang (84,6%), sedangkan 14 orang (15,4%) telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun dan tidak terdapat responden yang menderita hipertensi kurang dari 1 tahun. Berdasarkan faktor keturunan, sebagian besar

responden tidak memiliki faktor keturunan hipertensi, yaitu sebanyak 77 orang (84,6%), sedangkan 14 orang (15,4%) memiliki faktor keturunan. Secara keseluruhan, karakteristik responden didominasi oleh usia 56–65 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA, lama menderita hipertensi 1–5 tahun, dan tidak memiliki faktor keturunan hipertensi.

2) Deskripsi Jawaban Responden

a) Program Promosi Kesehatan

Tabel 2. Uraian Jawaban Pernyataan Responden Program Promosi Kesehatan

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total	skor	Rata-rata	Kategori
X1	84	7	0	0	91	357	3,92	Baik
X2	75	16	0	0	91	348	3,82	Baik
X3	83	8	0	0	91	356	3,91	Baik
X4	66	25	0	0	91	339	3,73	Baik
X5	84	7	0	0	91	357	3,92	Baik
X6	0	0	11	80	91	353	3,88	Baik
X7	0	0	19	72	91	345	3,79	Baik
X8	0	0	17	74	91	347	3,81	Baik
X9	0	0	10	81	91	354	3,89	Baik
X10	0	0	10	81	91	354	3,89	Baik
Jumlah rata-rata							38,57	
Akumulasi rata-rata skor							3,86	Baik

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel X terdiri dari 10 pernyataan yang diberikan kepada 91 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap pernyataan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan X1 dan X5 yaitu sebesar 3,92, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan X4 yaitu sebesar 3,73. Jumlah rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 38,55 dengan akumulasi rata-rata skor sebesar 3,86. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program promosi kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berada dalam kategori baik serta memperoleh penilaian positif dari responden.

b) Kepatuhan Pengobatan

Tabel 3. Uraian Jawaban Pernyataan Kepatuhan Pengobatan

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata	Kategori
Y1	87	4	0	0	91	360	3,96	Patuh

Y2	83	8	0	0	91	356	3,91	Patuh
Y3	87	4	0	0	91	360	3,96	Patuh
Y4	85	5	1	0	91	357	3,92	Patuh
Y5	87	4	0	0	91	360	3,96	Patuh
Y6	75	12	4	0	91	344	3,78	Patuh
Y7	84	6	1	0	91	356	3,91	Patuh
Y8	82	8	1	0	91	354	3,89	Patuh
Y9	86	5	0	0	91	359	3,95	Patuh
Y10	86	5	0	0	91	359	3,95	Patuh
Jumlah rata-rata							38,95	
Akumulasi							3,90	Patuh
rata-rata skor								

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel Y terdiri dari 10 pernyataan yang diberikan kepada 91 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap pernyataan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan Y1, Y3, dan Y5 yaitu sebesar 3,96, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan Y6 yaitu sebesar 3,78. Jumlah rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 38,95 dengan akumulasi rata-rata skor sebesar 3,90. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berada dalam kategori patuh serta memperoleh penilaian yang baik dari responden.

3) Analisis Univariat

a) Program Promosi Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Program Promosi Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	84	92,3
Cukup Baik	7	7,7
Tidak Baik	0	0
Total	91	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel program promosi kesehatan diketahui bahwa sebagian besar responden menilai program promosi kesehatan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 84 responden (92,3%). Sementara itu, responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori cukup baik sebanyak 7 responden (7,7%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi telah berjalan dengan baik menurut sebagian besar responden.

b) Kepatuhan Pengobatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengobatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	88	96,7
Cukup Patuh	3	3,3
Total	91	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepatuhan pengobatan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 88 responden (96,7%). Sementara itu, responden dengan kategori cukup patuh sebanyak 3 responden (3,3%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi telah menjalankan pengobatan hipertensi secara rutin dan teratur.

4) Analisis Bivariat

Tabel 6 Hasil Uji *Spearman Rank* Program Promosi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Variable	Correlation coefficient	Sig
Program Promosi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan	0,056	0,597

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,597 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,056 menunjukkan arah yang positif dengan tingkat keeratan sangat lemah.

Tabel 7 Pengaruh Program Promosi Kesehatan dan Kepatuhan Pengobatan

Program Promosi Kesehatan	Patuh	Cukup patuh	Total
Baik	82	2	84
Cukup Baik	6	1	7
Total	88	3	91

Berdasarkan tabel 7. hasil tabulasi silang antara program promosi kesehatan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi diketahui bahwa dari 84 responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori baik, sebanyak 82 responden memiliki tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh, sedangkan 2 responden berada dalam kategori cukup patuh. Sementara itu, dari 7 responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori cukup baik, sebanyak 6 responden memiliki tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh, sedangkan 1 responden

berada dalam kategori cukup patuh. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden dengan program promosi kesehatan yang baik memiliki tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 91 responden mengenai pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, diperoleh berbagai temuan yang menggambarkan karakteristik responden serta hasil analisis variabel penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, program promosi kesehatan, kepatuhan pengobatan, serta hasil analisis pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada rentang usia 56–65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi dalam penelitian ini berada pada kelompok usia dewasa akhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfa, S (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 56–65 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa hipertensi cenderung lebih banyak terjadi pada usia menengah ke atas karena bertambahnya usia dapat menurunkan elastisitas pembuluh darah.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada saat penelitian didominasi oleh perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elfa, S (2023) yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, sehingga dapat memudahkan responden dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artika et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Menurut Artika et al. (2023), pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah individu tersebut memahami informasi kesehatan dan membentuk sikap yang baik dalam pengelolaan hipertensi.

Berdasarkan lama menderita hipertensi, tidak terdapat responden yang menderita hipertensi kurang dari 1 tahun (0%). Sebagian besar responden telah menderita hipertensi selama 1–5 tahun yaitu sebanyak 77 responden (84,6%), sedangkan responden yang

menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 14 responden (15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah cukup lama hidup dengan hipertensi dan memiliki pengalaman dalam menjalani pengobatan maupun kontrol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhimah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama menderita hipertensi pada rentang 1–5 tahun. Lama menderita hipertensi dapat memengaruhi pengalaman pasien dalam mengelola penyakitnya, termasuk dalam menjalani pengobatan serta melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Pasien yang telah cukup lama menderita hipertensi umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait pengelolaan penyakit dan upaya pencegahan komplikasi.

Berdasarkan faktor keturunan, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada responden dalam penelitian ini tidak hanya ditemukan pada mereka yang memiliki riwayat keluarga, tetapi juga pada responden tanpa riwayat keturunan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menilai program promosi kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berada dalam kategori baik. Sebanyak 84 responden (92,3%) berada pada kategori baik dan 7 responden (7,7%) berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa program promosi kesehatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program promosi kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi telah memberikan informasi dan edukasi mengenai hipertensi kepada pasien. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan membantu responden memahami pentingnya menerapkan pola hidup sehat, mengontrol tekanan darah, serta menjalani pengobatan hipertensi secara rutin.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan X1 dan X5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,92, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan X4 dengan nilai rata-rata sebesar 3,73. Meskipun demikian, seluruh item pernyataan masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai program promosi kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan sudah berjalan dengan baik dalam memberikan informasi dan edukasi terkait hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh. Sebanyak 88 responden (96,7%) berada pada kategori patuh dan 3 responden (3,3%) berada pada kategori cukup patuh. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi telah

menjalankan pengobatan hipertensi secara rutin dan teratur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andriani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui leaflet mampu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Tingginya tingkat kepatuhan pengobatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran yang baik dalam menjalani pengobatan hipertensi. Kepatuhan pengobatan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi karena pengobatan yang dijalani secara teratur dapat membantu mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi. Selain itu, kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta edukasi dari tenaga kesehatan (Kartikasari et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan pengobatan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa responden telah memahami pentingnya menjalani pengobatan secara rutin sebagai bagian dari upaya pengendalian hipertensi. Selain itu, berdasarkan hasil tabulasi silang terdapat responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori cukup baik tetapi memiliki kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, salah satunya tingkat pendidikan. Menurut Artika et al. (2023), tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku patuh dalam menjalani pengobatan.

Meskipun sebagian besar responden berada pada kategori patuh, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum menunjukkan kepatuhan secara optimal berdasarkan hasil pengisian kuesioner, seperti terkadang lupa minum obat, tidak rutin melakukan kontrol, atau menghentikan konsumsi obat ketika merasa kondisi membaik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan tidak hanya diukur dari keteraturan mengonsumsi obat, tetapi juga dari konsistensi pasien dalam menjalankan seluruh anjuran pengobatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori baik juga memiliki kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 82 responden. Selain itu, terdapat 2 responden yang menilai program promosi kesehatan dalam kategori baik namun memiliki kepatuhan pengobatan cukup patuh. Pada kategori program promosi kesehatan cukup baik, sebanyak 6 responden memiliki kepatuhan pengobatan patuh dan 1 responden memiliki

kepatuhan pengobatan cukup patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai program promosi kesehatan baik cenderung memiliki kepatuhan pengobatan yang patuh.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,597 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,056 menunjukkan arah yang positif dengan tingkat keeratan sangat lemah.

Selain itu, distribusi data pada penelitian ini cenderung seragam, di mana hampir seluruh responden menilai program promosi kesehatan dalam kategori baik dan kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh. Kondisi ini menyebabkan variasi data antarresponden sangat kecil, sehingga pengaruh program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan menjadi kurang terlihat secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, program promosi kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi telah memberikan informasi kesehatan yang baik kepada pasien hipertensi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program promosi kesehatan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Oleh karena itu, program promosi kesehatan dapat diperkuat dengan pendekatan yang melibatkan keluarga dan meningkatkan motivasi pasien agar kepatuhan pengobatan dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program promosi kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berada dalam kategori baik, sedangkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi berada dalam kategori patuh. Namun, hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun program promosi kesehatan dalam Program Penyakit Tidak Menular (PTM) telah berjalan dengan baik, kepatuhan pengobatan pasien hipertensi kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, Program PTM tetap perlu dipertahankan sebagai upaya edukasi kesehatan, disertai perhatian terhadap faktor lain seperti dukungan keluarga dan motivasi pasien. Tenaga kesehatan juga dapat mengembangkan strategi edukasi yang lebih interaktif dan berkelanjutan sesuai kebutuhan pasien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program promosi

kesehatan dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dinilai baik oleh sebagian besar responden (92,3%), dan mayoritas pasien hipertensi juga memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi (96,7%). Namun, hasil uji Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi ($p=0,597$; $r=0,056$), dengan arah hubungan positif yang sangat lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pengobatan pasien hipertensi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar pelaksanaan promosi kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

DAFTAR REFERENSI

- Adnani, H. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Bagi Lansia. 6(2), 66–75.
- Agustina N, W, P, D, Nursasi, A, Y, Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi. 6, 2049–2059.
- Akbar, M. A. (2020). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*.
- Andriani, M., Sutrisno, D., & Manik, F. (2024). *Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Maro Sebo Ilir Tahun 2023*. 5(September), 7981–7990.
- Artika, M. P., Sustiini, N. M., & Kumara, N. W. R. (2023). Pengaruh pemberian layanan pesan pengingat WhatsApp terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas X. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(1), 30–35.
- Aulia, A. T., Mappahya, K. A., & Ardiansar, A. M. (2023). *Karakteristik Pasien Hipertensi pada Usia < 45 Tahun di Klinik Kimia Farma pada Juli Tahun 2023*. 4(2), 128–138.
- Aulyah, N. (2021). Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Kajang, Kabupaten Bulukumba (Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektivitas Video Edukasi Dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291–301.
- Bolon, C, M, Siregar, S, Judijanto, L, Situmorang, P, R, Ritonga, Y, S, Mawardika, T, Anwar, T, Manurung, R, Aniroh, U, Harahap, A, U, Sagala, D, S, P. (2025). *Media dan Model Pendidikan Kesehatan*.
- Elfa, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Layanagan*
- Indarti, Safitri, M., & Utami, T. (2020). Studi deskriptif interaksi dengan tenaga kesehatan, pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap anjuran pada pasien hipertensi urgensi di UPTD Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 66–74.
- Joni, Y. N. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 27–31.
- Junalia, E., Putro, D. U. H., Rosyid, L. S., Handika H., F., Setiawan, R. A., Ramadhan, G. E.,

- Sandehang, C. F., Kusumaningsih, I., Yuliana, W., Hastuti, H., Sakti, B., Riyana, A., Rohman, A. A., Sulistiyani, Istianti, D. W., Sulidah, Listyorini, M. W., Raswandaru, M. R., Kasiman, N. B., ... Djajanti, C. W. (2024). *Buku ajar perawatan agregat komunitas (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021)* (F. Sihombing, Ed.). CV Eureka Media Aksara.
- Jusuf, A. Z., & Martha, E. (2025). Peran program promosi kesehatan di tempat kerja untuk kesehatan pekerja: *Systematic literature review*. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 49–64.
- Kartikasari, K., Rejeki, D. S., & Pramatama, S. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di berbagai wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11665–11676.
- Kartini, Amalia, L, Irma, Abdulkadir W, S, Gustin R, K , Rahmawati, Rasdianah, N, D. K. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pusat Data dan Informasi Hipertensi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2020). *Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan - Rajawali Pers*.
- Kurnia, A. (2021). Self-Management Hipertensi. CV. Jakad Media Publishing.
- Najoan, C., Nurmansyah, M., & Masi, G. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tombulu. *Mapalus Nursing Science Journal*, 2(1), 59–67.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Prihatin, K., Fatmawati, Baiq, R., & Suprayitna, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi*. 10(2), 7–16.
- Putri, K. D., & Semiarty, R. (2021). *Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas*. 343–351.
- Rahmiyati, Prasetyo, S. (2023). *Faktor – Faktor Determinan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dan Non-Lansia Di Indonesia*. 6.
- Rsjd Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Pentingnya Promosi Kesehatan*.
- Simanjuntak, Edryani, Y., & Amazihono, E. (2023). *Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi*. 6.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiyorini, S., & Amukti, Danang Prasetyaning, A. (2024). *Upaya promosi kesehatan dan pencegahan hipertensi pada masyarakat*. 5(225), 402–408.
- Suraya, H. N., Harnani, Y., Rani, N., Rahayu, E. P., & Jepisah, D. (2024). *Efektivitas promosi kesehatan melalui media digital website terhadap perilaku kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Laboy Jaya Bangkinang tahun 2024*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5719.
- Tamrin, Pratiwi, D, S, Dahlan, F, M, Pongdatu, M, Safaringga, M, Sarita, S, Azlimin, Syahwal, M, Al-Fajri, B, A, Risnawati, Juliana, N, Yati, M, Nofitasari, A, Saltar, L. (2023). *Promosi Kesehatan*.
- Tim Bumi Medika. (2022). *Berdamai dengan hipertensi* (Y. N. Indah Sari, Ed.). Bumi Medika
- Utami, A. W. F. (2024). Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- Wade, C. (2021). *Mengatasi Hipertensi*.
- Winarti, Harokan, A, Gustina, E. (2023). *Analisis kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan di puskesmas*. 8(2).
- Yeni, Y. F., Kusumastuti, I., & Purnamasari, R. (2025). Evaluasi program penyakit tidak menular (PTM) di Kota Cilegon. PREPOTIF: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2)
- Yusniarita, Y., Munawaroh, A. K., & Susana, S. A. (2023). Edukasi kesehatan berbasis booklet

meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada klien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2).

Zainuddin, Suhartono, Hidayati, R, N, Musmiller, E, Ibnu, F, Syafridawita, Y, Utami, R, A, Ariandari, D, R, Bahtiar, Y. (2024). *Buku Ajar Perawatan Agregat Komunitas*.